

## PERAN EDITOR DALAM PEMBUATAN KARYA FEATURE PERJALANAN BERJUDUL “PESONA ADAT DAN TRADISI DESA SADE”

Muhamad Jabbar Rasel<sup>1</sup>, Rahmat Edi Irawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi STIKOM Interstudi

Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160, Indonesia.

[jabbarrasel34@gmail.com](mailto:jabbarrasel34@gmail.com)

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi STIKOM Interstudi

Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160, Indonesia

[reirawan@yahoo.co.id](mailto:reirawan@yahoo.co.id)

**Abstrak.** Desa Sade merupakan salah satu tiga desa adat yang menjadi permukiman suku sasak di Kabupaten Lombok Tengah. Masyarakat Desa Sade memilih mengabaikan modernisasi untuk mempertahankan budaya dan tradisi lama adat Suku Sasak dan berpegang teguh untuk menjaga keaslian desa. Potensi pengembangan wisata budaya Desa Sade seperti Tenun, Peresean, Rumah Adat, Gendang Beleq dan adat Nyongkolan. Proses pengembangan desa wisata budaya ini berbasis masyarakat karena semua kegiatan wisata dilakukan langsung oleh masyarakat Desa Sade. Dalam dunia penyiaran, khususnya media visual memiliki beragam jenis program yang banyak disajikan kepada masyarakat. salah satunya adalah feature perjalanan. Media ini menjadi alternatif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas di era digital. Maka dari itu pencipta membuat sebuah feature perjalanan “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”. Dalam penciptaan karya ini penulis sebagai Editor memegang peranan penting akan keberhasilan atau tidaknya tayangan berada di tangan editor dalam menyelesaikan proses edit yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam pasca produksi. Sebagai editor feature melakukan preview pada tahapan pengeditan yang dilakukan yaitu pemotongan kasar, pemotongan halus, koreksi warna, gradasi warna, dan pencampuran audio yang sesuai dengan urutan cerita dengan konsep yang telah ditentukan. Dengan adanya feature perjalanan ini bertujuan untuk membuat karya yang positif, informatif untuk para penonton khususnya para wisatawan. Karya ini diharapkan dapat memberi informasi, edukasis, hiburan bagi khalayak.

**Kata Kunci :** Desa Sade, Adat dan Tradisi, Suku Sasak, Editor, Feature Perjalanan

**Abstract.** . Sade Village is one of the three traditional villages that serve as a settlement for the Sasak tribe in Central Lombok Regency. The people of Sade Village choose to ignore modernization to maintain the culture and old traditions of the Sasak tribe and hold fast to maintain the authenticity of the village. The potential for the development of cultural tourism in Sade Village such as Weaving, Peresean, Traditional Houses, Beleq Drums and Nyongkolan customs. The process of developing this cultural tourism village is community-based because all tourism activities are carried out directly by the people of Sade Village. In the world of broadcasting, especially visual media, there are various types of programs that are widely presented to the public. one of them is a travel feature. This media is an alternative in conveying information to the wider community in the digital era. Therefore, the creator made a travel feature "The Charm of Sade Village Customs and Traditions". In the creation of this work, the author as an editor plays an important role in the success or failure of the show in the hands of the editor in completing the editing process who is fully responsible for post-production. As a feature editor, I preview the editing stages carried out, namely rough cutting, fine cutting, color correction, color grading, and audio mixing in accordance with the story sequence with a predetermined concept. This travel feature aims to create a positive, informative work for the

*audience, especially tourists. This work is expected to provide information, education, entertainment for the audience.*

**Keywords:** *Sade Village, Customs and Traditions, Sasak Tribe, Editor, Travel Feature*

## PENDAHULUAN

### a) Latar Belakang

Editor adalah seseorang yang mengubah gambar untuk mengaturnya secara berurutan dalam skrip atau skenario. Editor mengatur ulang video dengan clipboard (papan clip), yang telah tercatat saat merekam nomor urut adegan. Saat mengedit video, Editor harus memotong gambar yang tidak ada dalam skrip. Selain itu, Editor melakukan tindakan filterasi untuk mengatur transisi atau pergerakan satu adegan ke adegan lain agar lebih halus. Sehingga menciptakan video berkualitas dengan pesan yang bermakna. Bahkan Editor harus memahami maksud dan menerjemahkan sesuai dengan kehendak sutradara (Edison & Tambes, 2021).

Hal ini merupakan tantangan bagi seorang Editor yang memegang peranan penting akan keberhasilan atau tidaknya tayangan berada di tangan Editor dalam menyelesaikan proses *editing*. Menurut Rahayu Eva Sri (2020), Editor merupakan seseorang yang memproses, memilih, merangkai, memanipulasi video, menyusun ulang. Hal tersebut ditangkap dalam rangkaian video untuk membuat cerita koheren yang diinginkan sesuai dengan ide yang telah ditentukan. Setelah proses *editing*, Editor harus melakukan pekerjaan akhir, yaitu *finishing*. Dalam proses akhir ini, seluruh tim dari pembuatan video, mulai dari sutradara, *art director*, *sound engineer*, dan anggota tim lainnya bersama-sama menonton video yang telah diedit untuk memastikan *final*

*video* yang telah digabungkan dengan sempurna untuk memastikan kembali bahwa hasil video sudah maksimal (Setiawan, 2018).

Saat ini acara televisi yang menghibur dan informatif adalah program feature. Feature merupakan sebuah karya audio visual yang menyajikan suatu informasi dalam sebuah berita ringan yang menghibur dan menarik. Seperti dikatakan dalam buku Sudarman (2008: 179), feature adalah artikel yang dikemas secara kreatif, namun kadang subjektif yang direncanakan untuk menghibur dan memberitahu penonton terkait program feature tentang suatu peristiwa atau kejadian, situasi maupun aspek kehidupan seseorang maupun jenis-jenis feature di stasiun televisi yaitu wisata, perjalanan, kuliner, sejarah, biografi dan lain sebagainya (Febri Puspita & Marwiyati, 2019).

Feature adalah jenis berita yang memuat deskripsi tentang suatu peristiwa, fenomena, kejadian atau proses, beserta deskripsi sejarah, asal usul, atau cara kerjanya (Hadi, 2009). Memiliki fungsi dengan meliputi hiburan pariwisata yang relevan seperti sosial atau politik yang merupakan unsur *human interest* atau menjadi daya tarik *human interest*. Penulisan artikel feature ini sedikit berbeda dengan berita (Wirochadi & Darwinsyah, 2021). Keunikan feature perjalanan, pertama-tama adalah lingkungan yang sangat nyaman dan menyenangkan sebagai daya tarik. Tempat

wisata dengan halaman yang penuh makna untuk menemukan sesuatu dalam kisah perjalanan. Kisah-kisah yang dipilih menampilkan kisah perjalanan ikonik dan pesan di balik deskripsi. Feature yang meliputi kombinasi unsur material, elemen, ekspresi, dan opini (Gultom, 2012).

Kini Pulau Lombok menjadi salah satu destinasi yang kini sangat terkenal di Indonesia. Lombok telah masuk dalam *Wonderful Indonesia* adalah salah satu tujuan perjalanan wisata para wisatawan lokal maupun mancanegara, karena keindahan alam dan kebudayaan yang sangat menarik. Pulau Lombok memiliki Panjang kurang lebih 70 km dan luas pulau Lombok mencapai 5.435 km<sup>2</sup>. salah satu destinasi yang mempunyai beragam daya tarik yaitu Kabupaten Lombok Tengah, daya tarik yang cukup populer yaitu Desa Sade (Hasanah, 2019).

Desa Sade merupakan salah satu tiga desa adat yang menjadi permukiman suku sasak di Lombok. Desa Sade memiliki luas lima hektar sejak 600 tahun yang lalu dan sudah dijadikan tempat wisata sejak masa Hindia Belanda. Pelestarian yang dilakukan dahulu dan sekarang memiliki tujuan yang sama, yaitu melestarikan nilai budaya seperti arsitektur yang kini sebagai objek pelestarian cagar budaya. Masyarakat Desa Sade memilih mengabaikan modernisasi dan lebih memilih untuk mempertahankan melestarikan tradisi lama adat Suku Sasak dan berpegang teguh menjaga keaslian desa (Amir, 2020).

Komunikasi semakin berkembang begitu pesat dalam teknologi. Maka dari itu pemahaman teknologi informasi sangat banyak mendapat sorotan dari ilmuan-

ilmuan komunikasi. Teknologi informasi dapat diterapkan dengan berbagai cara agar lebih efisien dalam proses produksi. Kemajuan teknologi informasi telah menjadikan manusia berhubungan dengan pihak lain seakan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Dengan kemajuan teknologi, manusia dapat saling menghubungi satu sama lain dimanapun dan kapanpun mereka butuhkan (Hadi, 2009).

#### **b) Rumusan Ide Karya**

Dalam permasalahan tersebut, dibutuhkanlah peran Editor dalam pembuatan karya feature perjalanan. Editor berperan penting dalam pembuatan program feature yang berjudul “Pesona Adat dan Tradisi di Desa Sade” karena Editor bertanggung jawab sepenuhnya dalam pasca produksi. Tugas Editor dalam program ini bertugas menyunting video yaitu dengan mengoperasikan peralatan seperti komputer atau laptop dengan bantuan *software*. *Editing* menyesuaikan gambar dengan naskah karena Editor tidak mempunyai wewenang untuk mengubah isi naskah tersebut. Namun Editor menjalankan tugasnya secara maksimal pada hasil *editing* yang meliputi gambar, *audio*, efek dan grafis-grafis.

Editor dituntut untuk memiliki kreativitas dalam tayangan program agar tidak monoton. Editor juga dapat memberikan nyawa dari hasil sentuhan-sentuhan kreatif pada hasil video. Keunikan dalam Desa Sade, yaitu sangat memegang teguh adat dan tradisinya secara turun menurun, seperti gaya berpakaian, menenun, tarian peresean, tradisi nyongkolan. Editor ingin memperkenalkan destinasi lain dengan kemasan *editing* yang menarik dan berkualitas sehingga membuat

masyarakat memiliki minat untuk berkunjung wisata budaya yang ada di Suku Sasak Desa Sade.

#### c) Tujuan Karya

- 1) Memberikan tayangan informasi tentang kebudayaan Desa Sade.
- 2) Memberikan tayangan mendidik dan menghibur mengenai adat dan tradisi di Desa Sade.
- 3) Sebagai sarana pengembangan keahlian Editor dalam pembuatan program feature perjalanan.

#### d) Manfaat Karya

- 1) Manfaat Umum  
Memberikan tayangan mengenai kebudayaan untuk menambah wawasan dan sebagai hiburan alternatif.
- 2) Manfaat Praktisi  
Dapat menguasai bagaimana caranya menyunting video yang berkualitas sehingga menjadi sebuah karya audio visual yang dapat dinikmati oleh para *audiens*.
- 3) Manfaat Akademis  
dapat menguasai teknik *editing* untuk pengetahuan dalam proses produksi program *editing* sehingga dapat menjadi referensi penelitian terkait peran sebagai seorang Editor.

## TINJAUAN LITERATUR

### Editor

Editor adalah penyunting film profesional yang bertanggung jawab untuk membuat cerita dari adegan film berdasarkan naskah dan ide sutradara untuk membuat cerita yang koheren. Editor memiliki ketentuan untuk *Sense of*

*Storytelling*; Artinya, Editor memahami atau membangun struktur cerita yang menarik, serta adegan dan video dramatis yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memasukkan aspek emosional dan menciptakan ritme adegan cerita. .dari awal hingga akhir film (Edison & Tambes, 2021)

### Tahap-Tahap *Editing Video*

Dalam proses *editing* memiliki tahapan-tahapan pada pasca produksi sebagai peran Editor. Untuk memaksimalkan pasca produksi yaitu meliputi *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Secara khusus, mencatat dan memilah gambar yang dipilih sesuai dengan *time code* berdasarkan *script continuity report* (perekaman *time code*). Langkah kedua adalah menangkap (*capturing*), yang melibatkan pemilihan frame dari video dan kemudian mentransfernya ke komputer. Tahap ketiga adalah *Offline Editing* (mengedit footage sesuai susunan script tanpa efek), *Online editing* (proses penambahan transisi, efek warna, efek gerak, dan *caption*). *Sound Score* (pemilihan gambar, suara musik, suasana dan *sound effect*) (Edison & Tambes, 2021).

Kemudian muncul tahap keempat yaitu *Mixing*, yaitu proses percampuran dan penyesuaian suara dari *volume* hingga kepenuhan ilustrasi musik untuk memaksimalkan kondisi emosional tertentu. Dalam tahap terakhir yaitu *Rendering* dan *Export*. *Rendering* merupakan penyatuan format file yang ada pada *timeline* menjadi kesatuan yang utuh, sedangkan Ekspor adalah proses pemilihan hasil dalam penyuntingan ke

dalam bentuk VCD, DVD ataupun kaset video (*tape*) (Sholihin, 2018).

### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi melalui media massa modern. Media massa mencakup surat kabar yang memiliki sirkulasi terluas, program televisi dan radio yang tersedia untuk umum, dan film yang ditayangkan di semua bioskop. Memahami konsep komunikasi massa yang dilakukan oleh media massa seperti radio dan televisi yang menyajikan kepada publik dalam ilmu komunikasi massa. Kajian dalam memahami simbol-simbol yang dibuat, diproses ke sebuah sistem berupa massa. Teori generalisasi menjadi fenomena yang berkaitan dengan proses komunikasi secara umum (Nurhadi & Kurniawan, 2018).

Oleh karena itu, komunikator di media massa dapat mengirimkan pesan untuk berbagi pemahaman dengan semua khalayak, baik yang saling mengenal atau tidak. Dalam komunikasi massa, terdapat proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas. Guna menciptakan kekuatan yang dapat mempengaruhi banyak khalayak dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan mereka (Asyar, 2012).

### **Televisi**

Kata Latin untuk "gambar" dan kata Yunani "tele", keduanya berarti "jarak", membentuk istilah "televisi". Seperti halnya audio, televisi merupakan media tatap muka (audio-visual). Dari segi media, televisi berbeda dengan koran

cetak. Sebagai media massa, televisi merupakan salah satu jenis jurnalistik. dimana media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyebarkan pesan secara luas. Baik media cetak maupun media elektronik, yang meliputi radio, televisi, film, dan surat kabar, disebut sebagai media. Tetapi dapat dikatakan bahwa televisi adalah suatu bentuk komunikasi massa yang menggabungkan suara dan gambar yang dapat didengar, dilihat, dan dilihat pemirsa melalui suara (Turow, 1996).

### **Feature Perjalanan**

Feature adalah program yang membahas topik yang diungkapkan, dikritik, dikembangkan, dan disajikan dalam berbagai format, dengan banyak perspektif tambahan. Feature bisa disebut program yang menampilkan berita ringan, misalnya informasi tentang wisata yang menarik, seperti destinasi liburan. Jadi isi dalam feature adalah pesan ringan (*soft news*) yang dikemas berbeda agar hasilnya menarik. Jika feature tersebut tentang suatu peristiwa penting atau perlu disiarkan secara langsung dalam sebuah program berita, maka bisa disebut fitur berita (Suryani, 2014). Feature perjalanan merupakan fitur yang mengajak pemirsa untuk lebih jelas mengidentifikasi kegiatan wisata yang dianggap menarik, seperti budaya eksotis, keterjangkauan biaya perjalanan (Alfitri Nabila & Wahyudin, 2020).

### **Pulau Lombok**

Kepulauan Lombok merupakan pulau kecil dengan luas 5.435 kilometer persegi. Pulau ini terletak di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) dan menempati

peringkat ke-108 dalam daftar pulau-pulau kecil di dunia. Mayoritas masyarakat pada Pulau Lombok yaitu Suku Sasak yang mempunyai beragam dialek bahasa yang menjadikan berbeda dengan masyarakat pulau lainnya. Lombok adalah pulau kecil, sehingga semua pengembangan dan pembangunan pariwisata yang ideal difokuskan pada aspek sosial budaya, ekonomi dan ekologi. Pariwisata Lombok saat ini sangat membutuhkan pengembangan yang lebih baik dengan keindahan alam dan sosial budaya yang ada di Lombok, sehingga secara keseluruhan terdapat potensi untuk dikembangkan dengan daya tarik wisata utama yang dapat mendongkrak perkembangan pariwisata di Lombok (Amir et al., 2020).

### **Desa Sade**

Lombok Tengah, Desa Sade Rembitan di Kecamatan Pujut merupakan salah satu desa adat yang didiami oleh Suku Sasak. Tersebar di area seluas 5 hektar, desa Sade ini konon sudah ada sejak 600 tahun lalu. Selain itu, desa ini juga merupakan desa wisata, di mana seluruh penduduk Desa Sade mempertahankan keaslian murni desa ini, yang membuat desa ini benar-benar unik (Hasanah, 2019).

Keunikan lain dari desa ini adalah memiliki Rumah Tradisional Bale Tani. Tempat Bale Tani merupakan peninggalan nenek moyang suku Sasak. Bentuk bangunannya juga sangat berbeda, dengan atap yang terbuat dari ijuk dan dikelilingi dinding bambu. Warga memiliki tradisi mengisi lahan dengan kerbau. Menurut kepercayaan setempat, rumah panggung lebih hangat. (Hasanah, 2019).

### **Adat Istiadat dan Tradisi**

Adat istiadat adalah suatu kebiasaan atau perilaku yang dapat dilakukan secara turun temurun, yaitu secara berulang dan menjadi sebuah ciri khas dari suatu daerah atau suku. Sedangkan tradisi adalah salah satu warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan bersifat magis-religius dari suatu kehidupan penduduk asli. Contohnya, mengenai norma-norma dan nilai-nilai budaya (Jayadi, 2018).

### **METODE TUGAS KARYA AKHIR**

#### **Deskripsi Karya**

Penulis yang berperan sebagai Editor dalam feature perjalanan ini berdurasi video selama 10-15 menit. Editor menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro 2019* dalam proses penggabungan *footage* hingga menjadi sebuah karya feature perjalanan yang menarik. Dalam video ini Editor menggunakan *LUT* sebagai *Color Grading* video agar menghasilkan gambar dengan warna yang *cinematic*. Pada awal dan akhir video akan dimasukan *bumper* yang dibuat menggunakan *footage* alam Lombok agar menarik perhatian penonton untuk melihat apa yang selanjutnya akan ditampilkan dalam video.

#### **Obyek Karya dan Analisis Obyek**

Dalam feature perjalanan ini, kami memilih Desa Sade yang terkenal dengan desa wisata. Dengan kekuatan adat dan tradisi dalam desa ini yang dikenal sebagai desa yang saat ini masih mempertahankan

adat suku Sasak. Feature perjalanan ini juga memberikan informasi terkait kultur budaya yang masih sangat kental, dengan rumah adat, baju adat, bahasa adat dan kebiasaan-kebiasaan yang sampai saat ini masih melekat, seperti tradisi Tari Perang untuk menyambut wisatawan. Adapun kegiatan acara Nyongkolan yaitu prosesi perkawinan suku Sasak yang juga disertai dengan Gendang Beleq (Hasanah, 2019).

## **Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknik**

### **a. Konsep Kreatif**

Pada proses *editing* ini, seorang Editor bertanggung jawab dalam penyambungan gambar, merangkai pemotongan gambar secara tersusun dari hasil rekaman gambar dan suara hingga tahap penyuntingan dan pemotongan. Adapun pemasukan efek pada gambar, sound *effect* maupun *background*. seorang Editor juga memperhatikan tujuan pada kepentingan program yang diedit, dengan unsur-unsur, aspek-aspek artistik, gerak, kata, irama pada penggabungan video. Tidak hanya mengikuti alur cerita namun juga merangkai kesatuan informasi, unsur pada seni sehingga memberikan keindahan dan motivasi di setiap gambar.

### **b. Konsep Teknik**

Dalam teknis *editing* ini, editor akan menggunakan peralatan untuk melakukan proses *editing*. Beberapa alat yang digunakan adalah pc Samsung, perangkat penyimpanan ( *hardisk*) dan video *editing software*. PC yang digunakan berfungsi untuk menjangkau bagian bagian yang mendetail dalam proses *editing*. Untuk video *editing software* menggunakan

*Adobe Premiere Pro* yang dimana *software* sering digunakan para *video Editor professional* karena *software* ini menyediakan beragam fitur *editing* yang dapat menampilkan video menjadi lebih berkualitas. Perangkat penyimpanan atau *hardisk* berfungsi untuk menyimpan *footage, audio*, dan lain lain sebelum dimasukkan kedalam *software editing*.

### **Sinopsis**

Feature perjalanan ini menjelaskan tentang kekhasan Desa Sade yang membedakannya dengan masyarakat Pulau Lombok lainnya. Rumah adat Desa Sade berisi ruangan-ruangan yang dibagi menjadi bagian-bagian tertentu. "Bale" adalah nama ruang di mana pintu geser dan tangga membagi Bale Dalam dan Bale Luar. Berugak, rumah panggung berbentuk persegi panjang tanpa dinding, tiang bambu, dan atap rumbia, tetap merupakan bangunan khas Sasak selain itu. Berugak dapat dimanfaatkan sebagai tempat pertemuan sekaligus area penyambutan. Nyongkolan, kegiatan tradisional di Desa Sade, diiringi oleh Tari Peresean dan Gendang Beleq disertai alat musik tradisional.

Penduduk perempuan Desa Sade menenun tekstil untuk mencari nafkah. Menurut hukum adat, perempuan yang sudah cukup umur untuk menikah tidak diperbolehkan jika belum mampu menenun, sehingga menenun merupakan salah satu bagian dari warisan yang masih diwariskan. Di Desa Sade, pengunjung dapat melihat langsung tata cara dan belajar menenun kain. Pergi ke Desa Sade bukan hanya tentang mengagumi arsitektur atau melihat tarian; ini juga tentang memahami bagaimana kehidupan

di sana di masa lalu sehingga pengunjung dapat berinteraksi dengan penduduk setempat.

## PROSES PRA PRODUKSI, PRODUKSI, PASCA PRODUKSI

### Pra Produksi

Pada tahapan pertama ini, penulis sebagai Editor mempelajari dan memperhatikan unsur-unsur maupun konsep yang dibuat oleh Sutradara, Produser, dan Penulis Naskah. Pada tahap pra produksi ini pula Editor diharapkan dapat mengambil bagian untuk memberi masukan kepada sutradara dalam konsep gaya pengemasan karya *audio visual* yang dibuat.

### Produksi

Langkah tahap kedua ini, Editor belum berperan terlalu banyak. Namun Editor dapat membantu rekan lainnya, seperti memberikan saran ataupun ide yang bagus untuk *stock shot* tambahan. Selain itu, Editor dapat membantu penata artistik untuk penempatan lokasi. Seorang Editor juga membuat laporan *time code*

### Analisis Karya

No	Scene/Snap Shot/Bagian Karya	Analisis
1.		Opening  Dalam opening Editor mengemas video dengan menggunakan <i>backsound ethnic</i> dan ditambahkan teknik <i>montage</i>


pada saat proses *shooting* berlangsung, sehingga dapat memudahkan Editor.


### Pasca Produksi


Dalam pasca produksi Editor bertanggung jawab penuh atas *editing video* seperti penggabungan *video frame per frame, cut to cut*, serta penambahan *backsound* atau *sound effect* dan juga *color grading* agar menghasilkan karya yang berkualitas. Setelah proses *editing* selesai, selanjutnya Editor melakukan tahap evaluasi apakah video tersebut sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya.

## PEMBAHASAN HASIL KARYA

Pada pembahasan hasil karya, penulis telah membuat suatu feature perjalanan yang berjudul “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”. Dalam pembuatan feature perjalanan ini, penulis sebagai Editor yang melakukan tugas untuk proses *editing video* dari hasil pengumpulan gambar atau video, penggabungan *cut to cut*, serta *backsound dan color grading* hingga menjadi kesatuan karya video feature perjalanan.

		serta menampilkan beberapa cuplikan keindahan alam Lombok, agar nuansa video dapat dirasakan oleh penonton dan menggali rasa ingin tahu.
2.		Teaser  Pada bagian <i>teaser</i> , Editor

		membuat cuplikan video dengan dilalut <i>motion graphics</i> dan <i>green screen</i> serta beberapa animasi text membuat video yang ditampilkan lebih modern namun tidak jauh dengan tema yang akan dibawakan.
3.		Segment 1, 2 dan 3  Dalam segment 1 sampai 3 terutama Editor mengatur warna dengan menggunakan LUT IWLTBAP – Humble agar video yang ditampilkan lebih indah. <i>Text</i> pada segmen ini menggunakan beberapa jenis <i>text</i> diantaranya yaitu <i>Cortoure</i> , <i>HeyAgust</i> dan <i>Gothic</i> dengan ditambahkan sedikit

		animasi text agar tidak monoton.
4.		Closing  Pada akhir feature Editor mengemas video dengan menambahkan keindahan alam dan <i>backsound</i> yang membangun agar lebih berkesan. Sebagai penutup Editor juga menampilkan <i>credit title</i> yang berisi nama-nama orang yang terlibat dalam pembuatan feature ini serta diakhiri dengan logo interstudi dengan tujuan video tidak dapat diambil/diakui orang lain.

**Pra Produksi**

Tahap pra produksi para pencipta karya membuat ide pada tanggal 26 Mei 2022. Penulis sebagai Editor melakukan diskusi dengan tim hingga mengumpulkan ide konsep untuk membuat karya program feature perjalanan. Atas kesepakatan seluruh tim produksi, kami memilih tema budaya dan memberi judul program “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”. Tahap ini Editor berperan untuk membantu proses shooting yang akan berlangsung seperti pembuatan naskah

dan *short list* yang akan menjadi bahan *list editing*. Kemudian Editor mempersiapkan kebutuhan teknis saat produksi mengenai *editing* dengan sutradara untuk menjadi panduan saat produksi maupun proses *editing*. Editor mengambil tema kemasan *editing* yang *modern* tanpa mengurangi suasana budaya tersebut.

**Produksi**

Pada tahapan ini, penulis Bersama tim membutuhkan waktu selama 4 hari. Ditahap ini Editor tidak berperan banyak

dilapangan, penulis hanya membantu kameramen dan mengoperasikan drone untuk *stock shot guna melengkapi footage* agar kebutuhan video terpenuhi dengan maksimal sehingga tidak kurang informasi pada gambar *saat editing*. Editor juga mencatat *scene* atau *time code* saat proses syuting berlangsung agar mempermudah editor untuk *proses editing*.

### Pasca Produksi

Di tahap akhir Pasca Produksi ini, pencipta karya yang berperan sebagai editor memiliki tanggung jawab besar pada tahapan ini. Editor ditemani dengan sutradara untuk masuk tahap *editing offline*, dengan menggunakan komputer dan software *editing* berupa adobe premiere pro. Dalam proses *editing* seorang Editor diarahkan oleh sutradara untuk menyusun potongan video agar menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan naskah tanpa ada kesalahan penyusunan. Lalu setelah *editing offline* tersebut Editor melakukan tahap berikutnya yaitu *editing online*. Tahap *editing online* Editor menambahkan serta memberikan *color grading*, *color correction*, transisi dan *sound effect*.

*Color grading* yang digunakan Editor pada video tersebut bertema *iwltbap – humble*. *Tool* tersebut merupakan *color match* untuk meningkatkan nilai estetika dan kualitas video sehingga dapat membangun suasana pada gambar. Lalu masuk dalam *color correction*, yaitu proses memperbaiki lebih detail kualitas warna pada video, *ISO noise*, kontras, *exposure*, dan *white balance*. Proses *editing* ini membuat kualitas gambar lebih baik dari warna gambar maupun segi cahaya. Transisi yang digunakan berupa *Leak Light* dan di

dominasikan dengan *cut to cut* setiap saat perpindahan *shot*. Setelah proses *editing* selesai, Editor memberikan *credit title* dan melakukan *rendering* untuk *finishing*.

### Evaluasi Produksi

Evaluasi produksi pada penciptaan karya ini adalah dimana pencipta sebagai seorang Editor, mengalami kendala tidak terduga seperti, error pada aplikasi *Adobe Premiere* yang menyebabkan aplikasi *not responding*, bahkan fatalnya dapat menyebabkan beberapa video yang sudah dimasukan menjadi *blank*. namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan cara menghapus *cache* aplikasi guna agar aplikasi tersebut lebih ringan digunakan dan dapat mencegah *error*.

### Kesimpulan

Mengenai hasil karya feature perjalanan yang berjudul “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade” yang telah dibuat oleh pencipta sebagai Editor bertugas untuk bertanggung jawab penuh atas proses *editing* pada tahap pasca produksi dan juga membantu tim saat proses produksi. Seorang sutradara mendampingi dan memberikan masukan serta mengawasi seorang Editor untuk menyatukan potongan video agar sesuai dengan naskah berdasarkan hasil feature perjalanan yang telah diharapkan oleh pencipta. Kerjasama tim sangat berpengaruh dengan hasil akhir karya tersebut. Maka berhasilnya penciptaan karya yang berkualitas, dimana komunikasi yang baik akan memberikan dampak baik kepada tim untuk menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing dengan maksimal.

Harapan pencipta karya feature perjalanan ini dapat membantu melengkapi persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi dan dapat memberikan hiburan serta mengedukasi tentang adat dan tradisi di Desa Sade. Penciptaan karya ini juga memiliki tujuan untuk membuat karya yang positif dan informatif untuk para penonton khususnya para traveller.

## Saran

Saran pencipta karya untuk teman-teman di penyiaran (*broadcasting*), jika ingin menciptakan atau membuat karya feature perjalanan dengan peran sebagai Editor harus mempelajari teknik-teknik dasar *editing* agar lebih mudah menyalurkan ide kedalam video yang akan dihasilkan. Jika sudah mempelajari teknik-teknik *editing* disarankan langsung diterapkan agar teknik tersebut terbiasa untuk dilakukan sehingga setiap proses *editing* akan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- alfitri Nabila, U., & Wahyudin, A. (2020). *Penataan Suara Pada Produksi Feature Televisi “Pengelana Nusantara”* | Nabila | *Jurnal Ilmiah Teknik Studio*. [Http://Ojs.Mmtc.Ac.Id/Index.Php/Jits/Article/View/62](http://Ojs.Mmtc.Ac.Id/Index.Php/Jits/Article/View/62)
- Amir, A., Daniarta Sukarno, T., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi Dan Status Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal Of Regional And Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.20.4.2.84-98>
- Asyar, R. (2012). *20 Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli*. <http://catatanringans.blogspot.com/2018/02/20-pengertian-media-pembelajaran.html>
- Candra. (2010). *Perkembangan Media Penyiaran Televisi : Menjadikan Televisi Sebagai Kebudayaan Masyarakat*. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 1(2). <https://doi.org/10.33153/capture.v1i2.497>
- Edison, E., & Tambes, R. P. (2021). Peran Editor Video Dalam Produksi Program Sembang Malam Di Ceria Tv Pekanbaru. *An-Nida'*, 43(1), 15–34. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v43i1.9378>
- Febri Puspita, L., & Marwiyati. (2019). *Penggunaan Lensa Fix Dan Lensa Wide Dalam Mendukung Feature Program Televisi “It’s Lifestyle” Episode Vegetarian* | Puspita | *Jurnal Ilmiah Produksi Siaran*. <http://Ojs.Mmtc.Ac.Id/Index.Php/Jits/Article/View/54/0>
- Gultom, N. (2012). Pemanfaatan Teks Feature Perjalanan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Naratif. *Basastra*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.188>
- Hadi, I. P. (2009). *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dalam Era*

- Jurnalistik Modern. *Scriptura*, 3(1), 69–84.  
<https://doi.org/10.9744/Scriptura.3.1.69-84>
- Hasanah, R. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Deskovi: Art And Design Journal*, 2(1), 45–52.  
<https://doi.org/10.51804/Deskovi.V2i1.409>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.  
<https://doi.org/10.10358/Jk.V3i1.253>
- Rorong, M. J. (2019). Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1), 90–107.  
<https://doi.org/10.33884/Commed.V4i1.1417>
- Setiawan, A. (2018). *Peran Editor Pada Program Berita Arus Lalu Lintas Di Media Streaming Ntmc Tv | Pantarei*.  
<https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/pantarei/article/view/264>
- Sholihin, N. (2018). *Peran Editor Dalam Program Magazine Majalah Kresna Tv Di Pt Mega Adi Citra – Kresna Tv Yogyakarta - Repository Stikom Yogyakarta*.  
<http://repository.stikom-yogyakarta.ac.id/152/>
- Suryani, I. (2014). Menggali Keindahan Alam Dan Kearifan Lokal Suku Baduy (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter “Indonesia Bagus” Di Stasiun Televisi Net.Tv). *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 13(2), 179–194.  
<https://doi.org/10.14421/Musawa.2014.132.179-194>
- Turow, J. (1996). Television entertainment and the US health-care debate. *Lancet*, 347(9010), 1240–1243. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(96\)90747-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(96)90747-3)
- Wirochadi, D., & Darwinsyah, M. (2021). Sebuah Program Feature Perjalanan Kuliner Citra Rasa Indonesia Episode Kuliner Baso Aci Khas Garut Jawa Barat. *Prosiding Jurnalistik*, 7(1), 175–184.  
<https://doi.org/10.29313/.V7I1.27173>